



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS VI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIROATI
SDN 2 SERANGWETAN KABUPATEN CIREBON
TAHUN 2014-2015**

(Penelitian Tindakan Kelas)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memnperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Syekh Nurjati Cirebon**



Oleh :

ROCHENI
NIM. 14111190033

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI S1 GURU PAI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M / 1346 H**



PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran pada Siswa Kelas VI dengan Menggunakan Metode Qiroati SDN 2 Serangwetan Kabupaten Cirebon”** oleh Rocheni dengan NIM 14111190033, telah dimunaqasyahkan pada tanggal Kamis, 25 Juni 2015 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Juli 2015

Panitia Munaqasyah
Tanggal

Tanda Tangan

Ketua Jurusan

Drs. H. Suteja, M.Ag

NIP. 19630305 199903 1 001 10-07-2015

Sekretaris Jurusan

Akhmad Affandi, M.Ag

NIP. 19721214 200312 1 003 10-07-2015

Penguji I

Drs. H. Abdul Ghofar, MA

NIP. 19531110 197703 1 001 07-07-2015

Penguji II

Akhmad Affandi, M.Ag

NIP. 19721214 200312 1 003 07-07-2015

Pembimbing I

Drs. H. Nawawi, M.Pd

NIP. 19591201 198503 1 004 08-07-2015

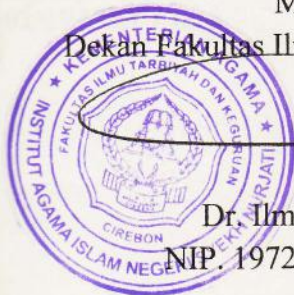
Pembimbing II

Drs. H. Mahfud, M.Ag

NIP. 19621205 199003 1 006 08-07-2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag

NIP. 19721220 199803 1 004



ABSTRAK

Rocheni, NIM :14111190033 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VI dengan Menggunakan Metode Qiroati SDN 2 Serangwetan Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2015”.

Al - Qur'an menurut bahasa adalah “*bacaan*”. Adapun definisi al-quran adalah kalam Allah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya. Bagaimana bisa menggali nilai-nilai Al-quran dalam rangka membentengi diri dalam menghadapi budaya-budaya yang merusak moral jika anak tidak dapat membaca Al-quran. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas terkait kurangnya kemampuan membaca al-quran pada siswa kelas VI SDN 2 Serangwetan Kabupaten Cirebon.

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni :membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid .membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tindakan kelas ini menggunakan model yang digunakan oleh Kurt Lewin. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 4 tahapan pada setiap siklus yaitu : 1. Perencanaan (*planning*) 2. Aksi atau tindakan (*acting*) 3. Obervasi (*Observing*) 4. Refleksi (*reflecting*).

Dari hasil penelitian ini dapatlah penulis menarik kesimpulan dari hasil analisa diskripsi prosentase menunjukkan bahwa persentase siswa yang dapat membaca Al Qur'an mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I yang tidak dapat membaca Al Qur'an 13 % , yang agak lancar membaca Al Qur'an 55 % dan yang lancar membaca Al Qur'an 32%. Siklus II yang tidak dapat membaca Al Qur'an 0 % , yang agak lancar membaca Al Qur'an 55 % dan yang dapat membaca al qur'an 45%. Siklus III yang tidak dapat membaca Al Qur'an 0 % , yang agak lancar membaca Al Qur'an 8 % dan yang lancar membaca al qur'an 92%.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kerangka Pemikiran	8
E. Hipotesis Tindakan	13
BAB II METODE PEMBELAJARAN AL QUR'AN	
A. Metode Pembelajaran	14
B. Metode Pembelajaran Al Qur'an	21
C. Kemampuan Membaca Al-Quran	28
D. Pembinaan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa SD	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Metode Penelitian	34
C. Jenis Penelitian	37
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Profil Sekolah	40
B. Penerapan Metode Qiroati	49
C. Kemampuan Baca Al-Quran Siswa Kelas VI SDN 2 Serangwetan	52
D. Dampak Penerapan Metode Qiroati bagi Kemampuan Baca Al-Quran Siswa Kelas VI SDN 2 Serangwetan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi muhammad SAW sebagai salah satu ramat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an diturunkan agar dibaca, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita yang agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Dan setiap mukmin yang membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala ganda, sebab yang dibacanya adalah kalam Ilahi.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu (M.Quraissy Shihab, 1999:3). Golongan mufassirun dan muhadditsun mengatakan bahwa ilmu yang fardhu itu adalah ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, karena dengannya menyampaikan kepada beberapa ilmu seluruhnya. Ini yang menjadi landasan utama pemikiran, bahwa kita harus mempelajari al-Qur'an. Dan ini harus dilakukan pembinaan yang intensif agar semuanya bisa baca tulis al-Qur'an

dengan baik, benar dan sempurna (Laili Istianah, 2004:12).

Didalam teori membaca al-Qur'an yang baik dan benar, diperlukan sekali untuk mengenal tajwid. Para ahli qiroat mengatakan bahwa ilmu tajwid itu adalah membunyikan suatu huruf dari hak dan kewajibannya, sifat, mad, tipis, tebal dan sebagainya.

Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menjelaskan lebih lanjut tentang kemampuan membaca ayat al-Qur'an yaitu, benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkan, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan tajwid. sedangkan dari segi penulisan ayat al-Qur'an yaitu: benar dalam menuliskan, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam cara-cara menyambungkan kata-kata (mufradat kalimat)-nya (Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000:73). Dengan demikian maka kemampuan siswa dalam belajar al-Qur'an penekanannya pada kefasihan dalam membaca dengan menerapkan secara praktis ilmu tajwid serta memahami isi kandungan surat-surat al-Qur'an yang dipelajarinya.

Dewasa ini masih banyak orang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Salah satu indikasinya adalah kenyataan peserta didik setelah belajar selama 12 tahun (SD, SLTP, SMA), umumnya tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Hal yang sama pada jenjang perguruan tinggi, sebagai contoh bahwa hasil test membaca al-Qur'an calon mahasiswa UIN Jakarta dari 11.747 peserta, 15% diantaranya dikategorikan memiliki kemampuan membaca antara



rendah sampai sedang, 24,0% dari 11.747 peserta kemampuan menyalin huruf Arabnya dikategorikan antara rendah sampai dengan sedang. Kategori tersebut diambil berdasarkan skor <50 dari salah satu komponen materi tes UIN tahun 2005. Di perguruan tinggi umum, perbanas misalnya, dosen agama Islam mengharuskan mahasiswanya memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an. Mahasiswa tersebut baru dinyatakan lulus dalam mata kuliah al- Qur'an bila dia bisa membaca al-Qur'an dengan baik, begitu pula dalam pertemuan ilmiah atau seminar pendidikan agama Islam dikalangan dosen-dosen PAI pada PTU masih dikeluhkan rendahnya membaca minimnya kemampuan membaca al-Qur'an sebagian besar para mahasiswanya (Maidir Harun dan Dasrizal [ed], 2008:2-3)

Perlu disadari, keberhasilan siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan membaca al-Qur'an para siswa sekolah tingkat menengah lanjutan, diperoleh tidak semata-mata didasarkan atas proses hasil belajar di sekolah formal, melainkan ada sejumlah media lain yang turut membantu kemampuan dan keterampilan tersebut. Faktor lingkungan keluarga sendiri amat membantu dalam hal ini. Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca al- Qur'an dengan baik ternyata mereka telah mulai belajar membaca al-Qur'an pada usia Sekolah Dasar, bahkan pada usia Taman Kanak-kanak. Melihat dari pendapat diatas maka, untuk metode pengajaran pada pembelajaran al-Qur'an harus dilakukan komparasi untuk mencapai hasil yang maximal. Karena dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai



tujuan, bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada anak dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri, ada sebuah istilah Arab, bahwa “Al-Tariqat Ahamm Min Al-Maddah” (metode jauh lebih penting dibanding dengan materi itu sendiri), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh anak, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik tapi metode yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar al-Qur’an pada anak (komari, 2008:4)

Mata pelajaran Al-Qur’an adalah bagian adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur’an sehingga dapat dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Belajar Al-Qur’an hendaknya dimulai sedini mungkin dan orangtua yang berkewajiban untuk mengajarkannya. Berdosalah bagi orangtua apabila anak-anaknya tidak bisa membaca Al-Qur’an. Tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah nantinya, apabila anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur’an. Sebaliknya ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orangtua menjadikan anak-anaknya pandai membaca Al-Qur’an.

Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan



ajaran Islam" (Zuhairani, 1983:27). Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka (Drajat, 1992:25-28).

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah (Bawani, 1993:65).

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan



fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya) (Ali, 1995: 139)

Al - Qur'an menurut bahasa adalah "*bacaan*". Adapun definisi al-quran adalah kalam Allah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya.

Bukan itu saja, tetapi juga Al-quran itu adalah kitab suci paling terakhir yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Belajar dan mengajarkan Al-quran adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah SAW. bersabda **خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ** "Yang sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-quran dan mengajarkannya".

Kini kita hidup di dunia yang tanpa batas (borderless), era globalisasi. Berbagai informasi baik itu diperlukan atau tidak, buruk atau baik menghampiri rumah-rumah kita setiap saat tanpa dapat dibendung. Era informasi yang oleh Alvin Tofler disebut dengan istilah gelombang ketiga



“third wave” ini melanda seluruh dunia. “Barang siapa yang menguasai informasi maka dia akan menguasai dunia” bukanlah isapan jempol.

Untuk mengantisipasi dampak negatif media informasi yang merusak perlu adanya gerakan kembali kepada Al-quran dalam rangka menggali nilai-nilai Al-quran sebagai perisai guna membentengi diri dalam menghadapi budaya-budaya yang merusak moral. Belajar Al-quran hendaknya dilakukan dari semenjak dini sekitar 5 atau 6 tahun, sehingga ketika beranjak remaja anak diharapkan familiar dengan bacaan-bacaan Al-quran bahkan sudah mampu menghafal surat-surat pendek. Belajar Al-quran dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menuruti qaedah-qaedah yang berlaku dan qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya dan belajar menghafalnya di luar kepala. Tidak dapat dipungkiri masih terlalu banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-quran dengan berbagai alasan padahal Al-quran merupakan rujukan utama bagi umat Islam.

Bagaimana bisa menggali nilai-nilai Al-quran dalam rangka membentengi diri dalam menghadapi budaya-budaya yang merusak moral jika anak tidak dapat membaca Al-quran. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas terkait kurangnya kemampuan membaca al-quran pada siswa kelas VI SDN 2 Serangwetan Kabupaten Cirebon padahal kemampuan guru sudah memadai.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka pokok-pokok masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al quran siswa kelas VI di SD Negeri 2 Serangwetan?
2. Apakah metode Qiroati dapat meningkatkan prestasi membaca Al quran siswa di SD Negeri 2 Serangwetan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode Qiroati terhadap prestasimembaca al quran siswa kelas VI SD Negeri 2 Serangwetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan membaca Al quran siswa kelas VI di SD Negeri 2 Serangwetan.
2. Untuk mengetahui efektifitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI dalam pembelajaran Al quran.
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran Al quran melalui metode qiroati di SDN 2 Serangwetan.

D. Kerangka Pemikiran

Para ulama terdahulu telah menekankan kepentingan dan keutamaan pengajaran al-Qur'an agar dimulai sejak masa kanak-kanak. Karena pendidikan al-Qur'an sejak kecil, dijadikan sebagai tonggak utama



terbentuknya mental dan keperibadian anak yang sehat dan diridhoi Allah SWT. Dalam Muqadimah-nya, Ibnu Khaldun (Nur Alif, 2006:8) mengisyaratkan pentingnya mengajar dan menghafal al-Qur'an kepada anak-anak. Menurut beliau pengajaran al-Qur'an adalah dasar pengajaran dalam semua kurikulum sekolah di berbagai negara Islam. Al-Qur'an merupakan semboyan agama yang mengukuhkan akidah. Persis sebagaimana yang diajarkan secara turun temurun dari Rasulullah SAW, pada hakekatnya membaca al-Qur'an bukanlah hal yang sederhana. Sehingga dalam membaca al-Qur'an (pembaca) dituntut menjaga keaslian (asolah) bacaan al-Qur'an seperti yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Jibril. Karena itu Rasul SAW menunjuk dan memberi kepercayaan kepada beberapa orang sahabat untuk mengajarkannya, yakni Muadz bin Jabbal, Ubay bin Kaab, dan Salim Maula Abi Hudzaifah. Para sahabat kemudian mengajarkannya kepada tabiin. Dan demikian seterusnya. Al-Qur'an diajarkan secara turun temurun dalam keadaan asli tanpa berkurang huruf-hurufnya, kalimat-kalimatnya, bahkan sampai teknis bacaannya. Untuk menjaga keaslian itulah ulama menjaga sanad al-Qur'an (runtutan/silsilah para pengajar-pengajar al-Qur'an sejak zaman Rasul SAW sampai sekarang).

Imam Al Jazari (Komari, 2008:5) mewajibkan kepada setiap muslim untuk membaca dengan tajwid, karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian al-Qur'an. Beliau mengatakan dalam "Mandzumah al Jazariyyah-nya". Yang artinya "Membaca (al-Qur'an) dengan tajwid



hukumnya wajib, barang siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan al-Qur'an. Dan demikianlah, al- Qur'an sampai kepada kita dari-Nya.” Menurut ali bin abi thalib, tajwid ialah “*Hum Tahsinul Hurufi Wa Ma'rifatul Waqafi*”. Ialah membaguskan bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat pemberhentian (Laili Istianah, 2004 : 13). Membaca al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik merupakan sesuatu

yang dianjurkan. Kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca al-Qur'an. Pada penerapan ilmu tajwid diperlukan banyak komponen penunjang, antara lain: guru, metode, fasilitas dan motivasi anak itu sendiri, sehingga ada respon yang positif dari peserta didik.

Filosof muslim Muhammad Ibnu Sahnun, menyatakan bahwa Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis al-Qur'an sejak dini. Dalam konteks ini orang tua anak amat berperan karena mereka sejak dini mengarahkan putra-putrinya untuk belajar mengenal huruf al-Qur'an dan mengajarnya membaca al-Qur'an baik langsung dilakukan oleh orang tua sendiri maupun melalui guru ngaji atau di titipkan ke pesantren (Maidir Harun dan Dasrizal [ed] 2008:17) Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan dinamika kehidupan masyarakat, cara belajar mengaji al-Qur'an di mushalla atau masjid untuk anakanak se-usia pra sekolah dasar dan usia sekolah dasar serta dilakukan dengan cara tradisional makin sedikit jumlahnya. Belajar mengaji al-Qur'an pada dekade



terakhir ini dilakukan dengan metode dan cara-cara lebih sistematis serta menggunakan buku (bahan ajar) yang lebih variatif seperti metode iqra dan qiroati. Metode ini banyak digunakan oleh lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baca tulis al-Qur'an.

Dengan munculnya berbagai metode dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar Al-Qur'an, maka setiap guru/ustadz harus memilih metode yang sesuai dengan sasaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan (Sumiati dan Asra, 2009:11). Guru yang bersangkutan menciptakan suatu metode pembelajaran yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai metode pembelajaran yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru (Lukmanul Hakim, 2009:256).

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh sebab itu, tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kekuatan dan kelemahan metode yang akan digunakannya (Abdul Latif, 2006:125). Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang banyak diminati oleh beberapa lembaga pendidikan Islam yaitu metode qiroati. Metode qiroati ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid, system pendidikan dan pengajaran metode Qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan



kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif (Lukmanul Hakim, 2004: 255-256). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Artinya proses belajar mengajar yang dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya motivasi, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Sardiman, 2004:85). Tujuan dari pendidikan menurut Nana Syaodih (2004:4) ialah Membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi anak atau siswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, di sini peran guru adalah memberikan pelajaran dan pengajaran yang baik pada siswa. Perubahan dalam belajar akan nampak dalam penguasaan dalam pola-pola respons yang baru terhadap lingkungan yang berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, kecakapan, pengetahuan, pengalaman apresiasi dan sebagainya. Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Ciri bahwa seseorang telah melakukan suatu proses belajar, adalah adanya perubahan



tingkah laku yang relatif permanen. Tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar, dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar itu sendiri, terdapat tiga unsur penting yang memberi pengaruh terhadap keberhasilannya (Sumiati dan Asra, 2009 : 54), yaitu:

- a) Pengalaman belajar yang dimiliki sebelum melakukan proses belajar tertentu.
- b) Situasi lingkungan yang memberi rangsangan untuk terjadinya proses belajar.
- c) Respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan tersebut.

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan, proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca al- quran siswa kelas VI SDN 2 Serangwetan Kabupaten Cirebon.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapatlah penulis menarik kesimpulan dari hasil analisa diskripsi prosentase menunjukkan bahwa persentase siswa yang dapat membaca Al Qur'an mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I yang tidak dapat membaca Al Qur'an 13 % , yang agak lancar membaca Al Qur'an 55 % dan yang lancar membaca Al Qur'an 32%. Siklus II yang tidak dapat membaca Al Qur'an 0 % , yang agak lancar membaca Al Qur'an 55 % dan yang dapat membaca al qur'an 45%. Siklus III yang tidak dapat membaca Al Qur'an 0 % , yang agak lancar membaca Al Qur'an 8 % dan yang lancar membaca al qur'an 92%.

Dengan demikian jika guru melakukan upaya-upaya menanamkan pentingnya membaca Al Qur'an, pengembangan belajar kreatif dengan pengoptimalan metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an maka siswa akan dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an telah terbukti dapat meningkatkan persentase dan kualitas membaca Al Qur'an. Dengan demikian metode ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk membantu guru dalam memecahkan persoalan yang sejenis untuk kelas yang berbeda dengan latar belakang yang hampir sama. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang usaha

guru dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an.

B. Saran untuk Tindakan Lebih Lanjut

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini diberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para pelaksana pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Guru-guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya mempersiapkan materi yang akan disajikan secara matang serta dapat memanfaatkan metode pengajaran yang tepat.
- 2.. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengkaji secara lebih dalam dan luas melalui kegiatan penelitian yang terkait dengan masalah tersebut, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Demikianlah semoga Penelitian Tindakan Kelas yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- _____. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Abidin, Zaenal, Upaya Meningkatkan Nilai Membaca AL-Qur`an Melalui penerapan Model Pembelajaran Kelompok pada Siswa Kelas III SDN 1 Tuksongo Tahun 2010, *Skripsi* : PAI STAIN Salatiga, 2010.
- Abu Zakaria Yahya, al-Imam, bin syaraf An Nawawi, *Riyadus Shalihin*, Jakarta: Pusta Amani, 1999.
- Agama, Departemen, *Pedoman Tajwid Transliterasi al-Qur`an*, Jakarta: Badan Litbang, 2007.
- Al `Ied, Ibnu Daqiq, *Syarah Hadits Arba`in Imam Nawawi*, Yoqyakarta: Media Hidayah, 2001.
- Al Ghazali, Imam, *Ihya` Ulumuddin*, Meduran: CV. Bintang Pelajar, Cet 6, 2003.
- Alam, Tombak, Haji, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Amrullah, Fahmi, *Ilmu Al-Qur`an untuk Pemula*, Jakarta: CV Arta Rivera, 2008.
- Arbiyatun, Upaya Meningkatkan Nilai Membaca AL-Qur`an dengan Menggunakan Kartu Peraga pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 1 Grabag Tahun 2010, *Skripsi* : PAI STAIN Salatiga, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 8, 2009.

-----, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Hasibuan K.K. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Univesitas Negeri Surabaya.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

